

Optimalisasi Literasi Digital melalui Model Project Based Learning (PJBL) dalam Pembelajaran Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Darussalam Pamekasan

Linda Safitri, Mochamad Arifin Alatas

Universitas Islam Negeri Madura, Universitas Islam Negeri Madura
e-mail: safitrilinda065@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

The development of digital technology demands innovative learning strategies, one of which is integrating digital literacy into Indonesian language instruction. This study aims to describe the optimization of digital literacy through the Project-Based Learning (PJBL) model in teaching descriptive texts to seventh-grade students at SMP Darussalam Pamekasan. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation to illustrate the process and impact of implementing PJBL based on digital literacy. The data were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on patterns found in the field. The results indicate that the application of PJBL integrated with digital literacy enhances students' active participation in accessing, analyzing, and producing contextual and creative language content. Students become more engaged in the learning process, demonstrate improved language skills, and are able to think critically and collaborate effectively in completing projects. This model also fosters digital competencies relevant to 21st-century challenges. The study concludes that the integration of PJBL and digital literacy is an innovative and effective strategy for sustainably improving the quality of Indonesian language learning.

Keywords: Project Based Learning (PJBL), Digital Literacy, Descriptive Text

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi literasi digital melalui model Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Darussalam Pamekasan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses serta dampak penerapan PJBL berbasis literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan literasi digital dalam pembelajaran teks deskriptif melalui model PJBL pada siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL yang dikolaborasikan dengan literasi digital dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengakses, menganalisis, dan menghasilkan konten bahasa yang kontekstual dan kreatif. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, menunjukkan peningkatan keterampilan berbahasa, serta mampu berpikir kritis dan bekerja kolaboratif dalam menyelesaikan proyek. Model ini juga mendorong keterampilan digital yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi PJBL dan literasi digital merupakan strategi inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Literasi Digital, Teks Deskripsi



PENDAHULUAN

Generasi yang lahir di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital tidak hanya dituntut untuk menjalani proses pembelajaran secara konvensional, tetapi juga diharuskan untuk memahami berbagai aspek kemajuan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Kesiapan dalam menghadapi perubahan ini menjadi kunci untuk menciptakan sumber daya pelajar yang adaptif dan kompeten di era digital, sehingga proses belajar dan berkembangnya ide-ide kreatif dapat diterapkan mengikuti perkembangan yang ada. Lahirnya berbagai macam perkembangan teknologi membawa dampak besar bagi tatanan kehidupan manusia, sehingga menguasai dunia digital menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap individu, khususnya pelajar yang akan terus berkembang di masa depan. Kebutuhan untuk menguasai teknologi di kemas dengan istilah literasi digital.

Literasi digital merupakan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dengan media yang berbasis digital di dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Seiring pesatnya perkembangan teknologi peran guru tidak lagi mendominasi dalam terlaksananya proses belajar mengajar, namun guru memerlukan media penunjang lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran terhadap siswa. Salah satu jenis teknologi yang bisa dipergunakan dalam pembelajaran seperti computer maupun proyektor. (Heryani et al., 2022)

Kelas VII SMP Darussalam mengalami proses belajar mengajar yang adaptif, akan tetapi proses pembelajaran yang berkenaan dengan dunia digital menjadi asupan yang juga perlu di pertimbangkan oleh pengejar, salah satunya dengan sumber daya yang melek teknologi. Prensky menyatakan bahwa siswa sekolah dasar maupun siswa sekolah menengah pertama pada zaman sekarang tergolong sebagai digital natives, yakni generasi yang sejak lahir telah dikelilingi dan juga merupakan pengguna teknologi. Sehingga strategi pembelajaran berbasis teknologi di anggap efektif dan di perlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman melalui inovasi baru dalam proses pembelajaran bahasa. Untuk menyikapi permasalahan tersebut literasi digital perlu di optimalkan dalam Pendidikan khususnya Pendidikan bahasa, mengingat abad 21 menjadikan perkembangan teknologi menjadi tuntutan nyata bagi setiap aspek kehidupan (Heppy Yunisha Putri, 2025)

Pendidikan bahasa dituntut untuk mengadopsi pendekatan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformative. Salah satu tantangan dalam pendidikan bahasa Indonesia adalah menjadikan pembelajaran teks deskripsi lebih menarik dan aplikatif. Teks deskripsi sering kali dianggap sebagai bentuk tulisan yang membosankan dengan gambaran bahasa formal dan kata baku yang ada di dalamnya. Pembelajaran bahasa di dalam kelas khususnya pada siswa SMP Darussalam kelas VII dalam beberapa tahun terakhir berjalan dengan metode ceramah atau penyampaian materi pada siswa, siswa kurang adaptif, siswa cenderung pasif dan terlihat bosan karena proses belajar yang terjadi cukup monoton pada penyampaian materi dan pemberian tugas setelahnya. dan tidak ada ruang untuk mereka mengeksplorasi diri. Sehingga pemahaman siswa pada teks deskripsi tergolong rendah dan hanya sebatas memahami secara dasar, untuk membuat teks deskripsi atau sekedar menganalisa teks deskripsi siswa terlihat bingung dan kurang memahami. Hal ini cukup menjadi topik penelitian tentang perkembangan siswa dalam memahami teks deskripsi lewat metode ceramah, perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran, karena ada beberapa oleh datberdasarkan hasil observasi yang di lakukan di anggap kurang optimal mengingat generasi yang hidup dalam perkembangan teknologi butuh strategi dan pengetahuan yang lebih dalam bidang teknologi atau keterampilan literasi digital.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran yang di anggap mumpuni dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Darussalam. diperlukan model

pembelajaran yang dapat menghidupkan kembali minat siswa terhadap jenis teks ini. Dalam konteks ini, Model Project Based Learning (PJBL) sangat relevan bagi pendidik, karena mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi langsung terhadap objek yang dideskripsikan, mengembangkan narasi berdasarkan observasi, dan menyajikannya secara digital.

Project Based Learning merupakan Metode belajar yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, dimana siswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Fajri et al., 2024).

Model pembelajaran PjBL bertumpu pada konsep pembelajaran konstruktivis sehingga model ini mampu mendukung peserta didik membangun pengetahuannya atas pengalamannya sendiri (Faridah et al., 2022). Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan masa kini

Kolaborasi model *project based learning* berbasis literasi digital pada pembelajaran teks deskripsi di anggap sangat efektif karena dengan metode ini siswa di anggap mampu untuk menelaah kebahasaan secara lebih mudah mulai dari berbagai platform yang di sediakan hingga analisis kesalahan-kesalahan yang ada di media sosial dengan praktek secara nyata. Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik, baik dalam aspek literasi digital maupun karakter pelajar Pancasila. Pernyataan ini memberi penjelasan mengenai dampak positif metode PJBL yang di terapkan lewat media digital. Meriatami et al., (2025). Untuk itu melalui literasi digital siswa juga di tuntut untuk menerpakan proyek ini dengan berselancar pada media sosial.

Ayuni menjelaskan Konsep literasi yang banyak mengalami perkembangan dan digunakan dalam berbagai bentuk, di antaranya literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (A'yuni, 2015). Pernyataan ini secara tidak langsung menjelaskan pentingnya pemahaman mengenai literasi digital karena terus berkembang dan pergunakan dalam berbagai hal. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat tetap terkait dengan konsep sehari-hari dan menjadi kebutuhan belajar siswa serta, penerapannya lewat metode PJBL.

Menurut Damayanti, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya penguatan karakter, iya menyatakan Kecakapan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan seseorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Hal ini sangat berdampak dalam kebutuhan sehari-hari serta proses pembelajaran khususnya bahasa indonesia.

Sejalan dengan penelitian terakut penggunaan AI oleh (Alatas et al., 2024) Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tren yang signifikan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengadopsi teknologi ini dalam proses belajar mereka, meskipun dengan frekuensi yang bervariasi. Adopsi Teknologi dalam Pembelajaran, Fakta bahwa 91% mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam berbagai frekuensi menunjukkan tingkat adopsi yang tinggi terhadap teknologi AI dalam pembelajaran. Pernyataan ini jelas bahwa dalam proses belajar perlu adanya optimalisasi literasi digital sebagai sarana siswa dalam mengakses penggunaan teknologi ke dalam ranah Pendidikan yang lebih baik, menjadi variasi dan inovasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Miokti Yessi, (2021) yang menganalisis literasi digital peserta didik dalam

menggunakan media pembelajaran berbasis Android seperti *Smart Apps Creator* (SAC) dan Instagram dalam pembelajaran koloid. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital peserta didik dalam dimensi seperti informasi, komunikasi, pembuatan konten, keamanan, dan pemecahan masalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini semakin memperjelas bahwa media digital tidak sepenuhnya menghambat proses belajar peserta didik justru memberi inovasi baru dan pembelajaran yang lebih menarik. Optimalisasi literasi digital melalui model project based learning menjadi kolaborasi yang baik dalam proses pembelajaran teks deskripsi, sejalan dengan penelitian Sunarsih, (2016) yang menerapkan PjBL dalam menulis teks berita. pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif PjBL dapat meningkatkan dan membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam ranah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan model Project Based Learning (PJBL) berbasis literasi digital secara kontekstual dalam pengajaran teks deskripsi. Kebaruan utama terletak pada penerapan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif siswa dalam memahami struktur teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi digital melalui proyek-proyek kreatif yang dikaitkan langsung dengan isu-isu aktual di lingkungan sekitar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu atau media pendukung pembelajaran, studi ini menempatkan literasi digital sebagai inti dari proses pembelajaran itu sendiri. Siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga dituntut untuk menjadi produsen konten berbasis digital yang relevan, kritis, dan komunikatif. Selain itu, penelitian ini secara eksplisit menunjukkan efektivitas PJBL berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman teks deskripsi dengan data kuantitatif perbandingan hasil belajar siswa antara metode ceramah dan PJBL. Penyajian hasil pembelajaran yang konkret, seperti peningkatan skor rata-rata dan partisipasi aktif siswa, menegaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya inovatif tetapi juga aplikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

Sehingga, penelitian ini di tulis dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi secara bijak dalam pembelajaran tesk deskripsi pada siswa SMP kelas VII Darussalam. Penggunaan gawai yang semakin marak di kalangan pelajar menjadi hal yang patut di khawatirkan baik itu pada guru maupun orang tua, hingga membutuhkan strategi yang dapat memberi pandangan penggunaan teknologi secara bijak melalui literasi digital, pengetahuan mengenai penggunaan teknologi akan semakin luas dengan inovasi baru yang diterapkan lewat strategi pembelajaran dan akan menjadi lebih optimal melalui pratek. Model project learning menjadi salah satu alternatif untuk menjadikan strategi pembelajaran ini berkembang dan menarik. dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya teks deskripsi memerlukan strategi yang menarik agar mudah di pahami dan di terapkan, siswa cenderung lebih aktif dan berkembang karena karena teknologi menjadi minat mereka yang dominan di abad 21 terlihat menarik dan tidak membosankan. Akan tetapi terlepas dari tujuan tersebut ada beberapa dampak yang akan di terima oleh guru maupun peserta didik, akses digital memang menjadi daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran karena sangat efektif dan optimal bagi penalaran siswa namun, ada beberapa hal yang perlu diatasi seperti kecanduan atau stagnan pemikiran yang tidak berkembang akibat terlalu terfokus pada teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran teks deskripsi melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL) yang terintegrasi dengan literasi digital

di kelas VII SMP Darussalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas tanpa memanipulasi variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat berbagai aktivitas siswa dan guru, mulai dari proses penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran digital seperti tayangan video dan power point, hingga keterlibatan siswa dalam diskusi dan pengerjaan proyek. Selama observasi, peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang mencatat dinamika kelas, interaksi sosial antar siswa, serta respons terhadap materi yang disampaikan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VII. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan penggalan informasi yang lebih fleksibel dan mendalam. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan model PjBL berbasis digital. Sementara itu, siswa menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, termasuk kesan mereka terhadap media digital, kerja kelompok, dan bagaimana mereka memahami serta menyusun teks deskripsi berdasarkan proyek yang diberikan.

Data pendukung lainnya dikumpulkan melalui dokumentasi, seperti, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan refleksi yang ditulis oleh guru maupun siswa. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang utuh, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan mencermati pola-pola dan makna yang muncul dari keseluruhan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan dan Urgensi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, literasi digital menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menulis konvensional, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan membagikan informasi secara bijak melalui media digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijayanto, (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar modern, karena mendukung proses pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

“Pemahaman terhadap literasi digital merupakan pokok penting yang dibutuhkan agar dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini.”
(Nasrullah, dkk., 2017)

Pernyataan Nasrullah dkk. menegaskan bahwa literasi digital bukanlah keterampilan tambahan, tetapi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama peserta didik. Dalam konteks pendidikan, literasi digital membantu siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengarahkan proses belajarnya sendiri. Mereka tidak lagi sekadar menerima informasi dari guru, melainkan juga mampu mencari, memilah, dan mengolah informasi secara mandiri melalui berbagai platform digital.

Dengan begitu, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang bervariasi dan kontekstual.

Menurut Fitrianti dan Fatikhah, (2023) menambahkan Saat ini literasi digital sudah dikembangkan di berbagai negara untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Beberapa negara juga telah memiliki standar tertentu dalam pencapaian kemampuan literasi digital. teori literasi baru yang dikemukakan oleh Cope & Kalantzis (2000) mengenai kemampuan literasi digital yang melibatkan berbagai aspek, dalam buku literasi multimodal Sahiruddin, Emy Sudarwati, dan Tantri R. Indhiarti (2023) tertulis bahwa kemampuan literasi kini harus melibatkan multimodalitas: teks, gambar, suara, dan interaksi digital. Oleh karena itu, literasi digital tidak bisa dipisahkan dari upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan pembelajaran di SMP Darussalam, literasi digital memiliki urgensi tinggi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang responsif terhadap tantangan zaman. Siswa saat ini sudah terbiasa dengan dunia digital, tetapi belum semuanya mampu menggunakan teknologi untuk tujuan akademik secara kritis dan etis. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan keterampilan literasi digital melalui integrasi materi Bahasa Indonesia, seperti teks deskripsi, dengan penggunaan media digital secara terstruktur. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kebahasaan, tetapi juga kemampuan untuk memaknai dan memproduksi informasi dalam format digital yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Survey yang pernah dilakukan BCS, The Chartered Institute for IT menunjukan 90% pemilik perusahaan itu menganggap bahwa literasi digital bagi karyawan itu sangat bermanfaat bagi organisasi atau perusahaan karena saat ini hampir semua pekerjaan bergantung beberapa aspek teknologi. (Handiyani & Yunus Abidin, 2023)

Implementasi Literasi Digital melalui Project Based Learning pada Pembelajaran Teks Deskripsi

Pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Darussalam diimplementasikan dengan mengintegrasikan pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) untuk mengoptimalkan literasi digital sekaligus mengasah keterampilan menulis deskriptif siswa. Guru tidak hanya memberikan materi melalui ceramah, tetapi mengajak siswa terlibat secara langsung dalam proyek yang berbasis observasi dan teknologi digital. Proyek yang dilakukan siswa, seperti mendeskripsikan kondisi lingkungan sekitar atau tokoh inspiratif, disusun dengan memanfaatkan media digital seperti Canva dan Microsoft Word. Pendekatan ini memperluas pemahaman siswa terhadap teks deskripsi sekaligus membangun keterampilan digital mereka secara praktis.



Dokumentasi tugas proyek yang menggunakan media digital

“Model PJBL adalah pembelajaran yang inovatif dan kontekstual melalui proyek nyata.”
(Waras Kamdi dalam Wiga Ananda, 2022)

Pernyataan tersebut menggarisbawahi bahwa PJBL tidak sekadar metode instruksional, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang memberi siswa ruang untuk belajar dari pengalaman nyata. Di SMP Darussalam, guru memberikan proyek pembuatan teks deskripsi berbasis isu lingkungan sekitar, seperti pencemaran atau kebersihan sekolah. Siswa ditugaskan untuk mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan objek tersebut dengan bahasa yang sesuai, kemudian menyusun teks dalam bentuk desain digital. Proyek ini tidak hanya melibatkan kegiatan menulis, tetapi juga menuntut siswa untuk merancang dan menyajikan hasilnya secara visual menggunakan aplikasi digital.

Menurut Thomas, (2000), PJBL merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam kerangka PJBL, siswa ditempatkan sebagai agen aktif yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Ketika dikombinasikan dengan literasi digital, PJBL menjadi sarana untuk melatih keterampilan abad ke-21, seperti pemanfaatan teknologi, pencarian informasi digital, dan presentasi kreatif. Dalam hal ini, literasi digital bukan hanya menjadi alat bantu, melainkan fondasi utama dalam mengembangkan proyek teks deskripsi yang kontekstual dan bermakna.

Hasil observasi dan dokumentasi siswa menunjukkan bahwa kombinasi PJBL dan literasi digital mampu meningkatkan minat belajar dan kualitas produk teks deskripsi. Siswa tidak hanya memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi, tetapi juga mampu mengolah informasi dari pengamatan mereka ke dalam bentuk narasi yang logis dan menarik. Proyek digital seperti desain teks di Canva atau infografis deskripsi di Microsoft Word menumbuhkan kreativitas serta keterampilan berpikir sistematis. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, aplikatif, dan relevan dengan karakteristik pelajar digital-native masa kini. Penelitian sebelumnya terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kurniasih, (2021) mendapatkan hasil bahwa bahwa model problem-based learning berbantuan software cabri 3D V2 berpengaruh terhadap literasi numerasi peserta didik pada kelas 8 Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambun Selatan.

Dampak PJBL Berbasis Literasi Digital terhadap Kualitas Pemahaman dan Karya Siswa

Penerapan *Project Based Learning* (PJBL) berbasis literasi digital dalam pembelajaran teks deskripsi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan isi teks deskripsi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Melalui proyek digital yang kontekstual, siswa diajak untuk mengalami, mengeksplorasi, dan menampilkan hasil belajar dalam bentuk yang lebih menarik dan bermakna.

Nilai Siswa Dalam Metode Ceramah dan Metode PJBL Lewat Literasi Digital

Tabel 1. Hasil Pembelajaran

No	Kode Siswa	Metode Ceramah	PJBL + Literasi Digital	Selisih
1.	S1	65	85	+15
2.	S2	60	78	+18
3.	S3	68	85	+17
4.	S4	62	83	+21
5.	S5	58	76	+18
6.	Rata-Rata	62,6	80,4	+17,8

Data tersebut menunjukkan peningkatan yang nyata dalam capaian pembelajaran siswa setelah mengikuti PJBL berbasis literasi digital. Skor yang semula berada pada kisaran nilai sedang meningkat ke kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa

metode pembelajaran yang melibatkan proyek digital memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam. Proyek-proyek yang dibuat, seperti deskripsi tempat wisata, kondisi lingkungan sekitar, atau tokoh inspiratif, memfasilitasi siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Menurut Bakar, (2023) PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta memecahkan masalah dalam konteks nyata. Hal ini sangat sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Ketika literasi digital diintegrasikan dalam PjBL, seperti penggunaan Canva atau Microsoft Word untuk menyusun teks deskripsi, maka pembelajaran menjadi lebih multimodal, memperkaya pengalaman belajar, serta mendorong terjadinya internalisasi konsep yang lebih kuat.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi PjBL menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memperkuat pemahaman terhadap struktur teks dan penggunaan bahasa yang tepat. Selain itu, proses menciptakan produk digital memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan kepercayaan diri dalam menampilkan hasil karyanya. Dalam hal ini, PjBL bukan hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan abad ke-21 yang esensial, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital. Proyek-proyek yang dihasilkan menjadi bukti konkret bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dilibatkan secara aktif, diberikan kepercayaan, dan difasilitasi dengan teknologi yang tepat.

Respons dan Partisipasi Siswa terhadap Pembelajaran Teks Deskripsi dengan Literasi Digital

Pembelajaran teks deskripsi yang diintegrasikan dengan literasi digital terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memicu partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Siswa menunjukkan keterlibatan emosional, kognitif, dan sosial yang lebih kuat saat dihadapkan pada proyek-proyek berbasis teknologi. Antusiasme siswa terlihat dalam berbagai aspek, seperti diskusi kelompok, pencarian informasi secara mandiri, penggunaan media digital untuk menyusun proyek, hingga penyampaian presentasi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis literasi digital mampu membentuk pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

“Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mengungkapkan gagasan, dan senang menampilkan proyek mereka di depan kelas.”

(Guru Bahasa Indonesia SMP Darussalam, 2025)

Pernyataan guru tersebut mengungkapkan adanya perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek dan digital. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih terbuka dalam mengemukakan ide dan aktif dalam proses kerja kelompok. Mereka juga antusias ketika diminta untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek keterampilan komunikasi dan ekspresi diri. Aktivitas ini bukan hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), dalam penelitian (Wood & Wood, 1996) yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam konteks yang bermakna. Melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis digital, siswa tidak hanya belajar secara individual tetapi juga membangun pemahaman bersama dalam kelompok. Lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi, eksplorasi digital, dan kebebasan berkreasi menciptakan kondisi yang ideal bagi konstruksi pengetahuan. Teknologi digital berperan sebagai mediasi dalam proses

belajar yang menuntut kolaborasi, evaluasi, dan refleksi secara aktif. (Andi Asrafiani Arafah et al., 2023)

Respons positif dan partisipasi aktif siswa mencerminkan keberhasilan integrasi literasi digital dalam pembelajaran teks deskripsi. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima materi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang berkontribusi dalam membangun makna melalui observasi, diskusi, dan produksi teks visual. Mereka menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat dialogis dan kontekstual lebih relevan dengan kebutuhan serta karakteristik generasi digital-native. Literasi digital dalam konteks PJBL menjadi medium pembelajaran yang transformatif, karena mampu memberdayakan siswa dalam mengakses, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kreatif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, model ini mampu menumbuhkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang selaras dengan tuntutan abad ke-21.

SIMPULAN

Literasi digital merupakan kompetensi esensial yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital bukan hanya mendukung akses terhadap informasi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa. Integrasi literasi digital menjadikan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam mengolah dan membagikan informasi. Dengan membiasakan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi melalui media digital secara etis dan produktif, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap tantangan zaman.

Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) berbasis literasi digital dalam pembelajaran teks deskripsi terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan digital siswa. Melalui proyek nyata yang dikaitkan dengan isu-isu kontekstual seperti lingkungan dan sosial, siswa dilatih untuk melakukan observasi, analisis, dan produksi teks yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan menulis deskriptif, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan menggunakan aplikasi digital seperti Canva dan Microsoft Word. PJBL memberi ruang pembelajaran yang bermakna karena menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital-native yang visual, kolaboratif, dan aktif mencari tantangan.

Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap teks deskripsi setelah mengikuti pembelajaran PJBL berbasis literasi digital. Skor yang meningkat rata-rata 17,8 poin menjadi indikator bahwa pendekatan ini tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Proses eksplorasi, penyusunan teks, dan visualisasi hasil belajar melalui proyek digital mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Respons siswa terhadap pembelajaran teks deskripsi dengan pendekatan PJBL dan literasi digital sangat positif. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi proyek. Proses belajar yang kolaboratif dan interaktif ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, di mana pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar yang dinamis. Literasi digital menjadi fondasi yang memfasilitasi eksplorasi dan ekspresi siswa dalam berbagai format multimodal. Dengan demikian, pendekatan PJBL berbasis digital tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk masa depan peserta didik.

Hasil observasi dan dokumentasi siswa menunjukkan bahwa kombinasi PJBL dan literasi digital mampu meningkatkan minat belajar dan kualitas produk teks deskripsi. Siswa tidak hanya memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi, tetapi juga mampu mengolah informasi dari pengamatan mereka ke dalam bentuk narasi yang logis dan menarik. Proyek digital seperti desain teks di Canva atau infografis deskripsi di Microsoft Word menumbuhkan kreativitas serta keterampilan berpikir sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meriatami et al., 2025) yang menunjukkan integrasi model PJBL berbasis literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan karakter pelajar. Selain itu, studi oleh Susanti & Hidayatullah (2020) juga membuktikan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, aplikatif, dan relevan dengan karakteristik pelajar digital-native masa kini

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi digital secara berkelanjutan agar siswa lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar dilakukan pengembangan model serupa pada jenis teks lain seperti teks eksplanasi, prosedur, atau narasi, serta diuji di jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitas model PJBL berbasis literasi digital dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91833>
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Bakar, A. (2023). *Kajian Teoritis tentang Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa MI*. 6(1).
- Damayanti, I. (2019). *OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER*. 3.
- Fajri, N., Bachri, B. S., & Susarno, L. H. (2024). *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Literasi Numerasi*. 13.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Fitrianti, N. A. F. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI SDN BULUKERTO 03 BATU*.
- Handiyani, M. H. & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hepy Yunisha Putri. (2025). *Hepy Yunisha Putri*. UIN Jakarta.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD KELAS TINGGI. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>

- Meriatami, A. Z., Patmanthara, S., & Soraya, D. U. (2025). Integrasi Project Based Learning dalam Penguatan Literasi Digital dan Karakter Pelajar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 768–776. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p768-776>
- Miokti Yessi. (2021). ANALISIS LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID SMART APPS CREATOR (SAC) DAN INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN KOLOID. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 11(2), 99–106. <https://doi.org/10.21009/jrpk.112.06>
- Sahiruddin, Emy Sudarwati, Tantri R. Indhiarti. (2023). *Literasi Multimodal: Teori, Desain, dan Aplikasi*. Malang: UB PRESS.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92>
- Thomas, J. W. (2005). *A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING*.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>
- Wijayanto, A. (2023). *OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m3rf7>
- Wood, D., & Wood, H. (1996). Vygotsky, Tutoring and Learning. *Oxford Review of Education*, 22(1), 5–16. <https://doi.org/10.1080/0305498960220101>